

PROFIL KEPERIBADIAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

PERSONALITY PROFILE OF STUDENT PARTICIPANTS IN EXTRACURRICULAR PENCAK SILAT IN SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Firdhana Wahyu Putra
firdhana.wahyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah 0,380 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,746; sedangkan koefisien *Alpha Cronbach* reliabilitas untuk faktor ektraversi 0,830, faktor neurotisme 0,811, faktor keterbukaan 0,748, faktor keramahan 0,806, dan faktor kesadaran 0,841. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Subyek penelitian ini adalah populasi siswa peserta ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 72 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul adalah: terdapat 5 siswa (6,9%) yang memiliki kepribadian baik sekali, 21 siswa (29,2%) yang memiliki kepribadian baik, 27 siswa (37,5%) yang memiliki kepribadian cukup baik, 14 siswa (19,5%) yang memiliki kepribadian kurang baik, dan 5 siswa (6,9%) yang memiliki kepribadian tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat mayoritas cukup baik.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Pencak Silat, Kepribadian Siswa*

Abstract

This study discusses the personality profile of student participants in extracurricular pencak silat in SMA Muhammadiyah 1 Bantul, it can be concluded that this study aims to determine the personality profile of pencak silat student extracurricular participants in SMA Muhammadiyah 1 Bantul. This study was a descriptive study with data collection methods using the questionnaire. The validity of the instrument was tested using Product moment correlation, while the reliability of the instrument was tested using Cronbach Alpha. The result show that the validity of the instrument has the lowest correlation coefficient of 0.380 and the highest correlation coefficient 0.746; while the Cronbach alpha reliability coefficient for extraversion factor of 0.830, 0.811 factors neuroticism, openness factor of 0.748, 0.806 friendliness factor, and the awareness factor 0.841. Data analysis techniques used in this study is a statistical analysis technique as a percentage. The subjects of this study are the student population of Pencak Silat Tapak Suci extracurricular participants in SMA Muhammadiyah 1 Bantul as many as 72 students. The results showed that the personality of the student participants in extracurricular Pencak Silat SMA Muhammadiyah 1 Bantul is: there are 5 students (6.9%), which has a very good personality, 21 students (29.2%), which has a good personality, 27 students (37, 5%) that has a personality quite well, 14 students (19.5%) who had a less good personality, and 5 students (6.9%) who had not good personality. The results showed that the majority personality of student participant's in extracurricular pencak silat is quite good.

Keywords: *Extracurricular Pencak Silat, Students Personality*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi terutama dalam perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan psikologis dan sosial. Masa ini tergolong pada masa remaja. Kata remaja diterjemahkan dalam bahasa Inggris *adolescence* yaitu tumbuh untuk menjadi dewasa. *Adolence* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral. Masa ini merupakan masa yang terbaik untuk diberdayakan melalui aktivitas-aktivitas jasmani, karena tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini relatif tinggi. Batasan usia remaja antara 12 hingga 18 tahun.

Pada pendidikan formal di sekolah setiap siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat membuat semakin rentan terjadinya penyimpangan terkait dengan hal-hal bersifat negatif yang terjadi di kalangan remaja. Berdasarkan fakta dilapangan ketika seorang siswa tidak disalurkan potensi serta bakat yang dimiliki dengan baik dan diikutsertakan kegiatan yang bersifat positif maka akan terjadi penurunan kepribadian yaitu kenakalan remaja dan perbuatan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti tidak ada sopan santun terhadap orang yang lebih tua, tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan, saling bermusuhan antar teman, berperilaku tidak jujur dan tidak sportif.

Dalam mengatasi menurunnya tingkat kepribadian siswa perlu suatu aktivitas atau kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yang bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki serta dapat meminimalisir anak dari kegiatan negatif. Kegiatan yang ada di sekolah dapat dibedakan menjadi kegiatan

intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan mengacu pada kebijakan institusi dengan tujuan untuk pencapaian suatu pendidikan baik nasional, institusional, maupun instruksional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh setiap sekolah berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tujuan kegiatan serta potensi, minat dan bakat siswa. Beberapa bentuk program kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga yang diselenggarakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang merupakan milik organisasi Muhammadiyah meliputi bolavoli, bolabasket, sepakbola, bulutangkis, tenismeja, dan Pencak Silat Tapak Suci. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlaku bagi siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dipilih karena dalam proses pembelajaran Pencak Silat Tapak Suci, selain aspek kognitif dan psikomotor, siswa juga diajarkan mengenai aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan nilai perilaku, sikap, dan kepribadian. Dari segi afektif ini terdapat banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci diantaranya sikap sportifitas, saling menghargai/menghormati sesama teman latihan tanding, disiplin, rendah hati, dan pantang menyerah sesuai dengan motto Perguruan Pencak Silat Tapak Suci “ Dengan iman dan akhlaq menjadi kuat, Tanpa iman dan akhlaq saya menjadi lemah”, dengan pengertian Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertekad bulat mengagungkan asma ALLAH, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlaqul karimah dalam pengalaman ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan As sunnah (AD/ART Tapak Suci, 2001:1-2). Oleh karena, programekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci merupakan suatu kegiatan yang mendidik melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk memberdayakan

siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian secara positif.

Pencak silat sebagai olahraga beladiri, besar manfaat dan faedahnya dalam pembentukan kepribadian. Didalam dunia pencak silat terdapat filosofis pencak silat "ILMU PADI" diartikan bahwa semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh pesilat, maka ia akan selalu merunduk. Pencak silat merupakan salah satu karakteristik budaya dan cerminan perilaku kehidupan bangsa Indonesia peninggalan nenek moyang yang bersifat turun temurun dan perlu untuk dilestarikan serta disebarluaskan keberadaannya. Hal ini dibuktikan dengan cara alamiah manusia untuk membela diri guna mempertahankan hidup dari segala bentuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam sekitarnya. Pencak silat berkembang dari zaman prasejarah sampai pada zaman setelah kemerdekaan.

Dalam kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler pencak silat siswa diajarkan mengenai aspek mental-spiritual, beladiri, seni, dan olahraga. Semua aspek tersebut dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik karena dalam beladiri pencak silat menekankan pada pendidikan falsafah budi pekerti luhur, sehingga siswa yang merupakan makhluk sosial dan makhluk individu wajib untuk memiliki kepribadian yang luhur, seperti sifat teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang terpuji, rendah hati, saling menjaga tali persaudaraan, bertanggung jawab, jujur, sportif, saling menghormati sesama manusia terutama orang tua dan guru, mempunyai kepedulian sosial, memiliki sopan santun dan tata krama dalam berbicara dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa memiliki karakteristik perilaku yang berbeda-beda. Perilaku tersebut dapat terwujud apabila seseorang melakukan aktivitas. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting sebagai instrumen pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Individu yang memiliki kepribadian baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul belum diketahui profil kepribadian siswanya, dikarenakan selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kepribadian siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Disamping itu sebagian besar pelatih hanya fokus melatih keilmuan beladiri dan olahraga untuk kemajuan prestasi sekolah, sehingga mengesampingkan untuk mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur dan aspek mental spiritual yang terkandung dalam pencak silat kepada siswa sehingga ajaran didalam pencak silat selain mengajarkan aspek beladiri, seni, dan olahraga, aspek mental spiritual tidak dapat dicapai secara maksimal. Sehingga kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat tidak jauh berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun. Dan tidak sedikit siswa ekstrakurikuler pencak silat menggunakan ilmu beladiri yang didapat untuk berbuat hal negatif. Sehingga berdampak masih banyak siswa ekstrakurikuler pencak silat yang memiliki kepribadian yang kurang baik.

Didalam kepribadian ada beberapa faktor yang menjadi acuan penilaian seseorang memiliki kepribadian baik atau jelek. Faktor yang menjadi penilaian kepribadian antara lain faktor ektraversi, neurotisme, keterbukaan, keramahan, dan kesadaran. Dari kelima faktor tersebut banyak ditemukan hal menyimpang dan bersifat negatif. Dikarenakan masih labilnya tingkat emosional pada usia remaja, apalagi rata-rata usia peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul baru

menginjak masa remaja. Selain itu pada zaman sekarang banyak kenakalan anak usia remaja dan kurangnya sopan santun, tata krama terhadap orang tua, guru serta sikap saling menghormati sesama teman karena pengaruh pergaulan dan kemajuan teknologi yang disalahgunakan untuk hal yang bersifat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, pencak silat mengajarkan aspek mental spiritual dan nilai budi pekerti luhur tidak hanya mengajarkan kemampuan beladiri semata, supaya tercipta siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Dengan bertolak permasalahan di atas, penulis ingin meneliti "*Profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul*".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan profil kepribadian peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei sedangkan alat pengambilan data menggunakan angket.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profil kepribadian peserta ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Dalam penelitian ini profil yang dimaksud adalah gambaran mengenai tingkat kepribadian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat diukur menggunakan angket dilihat faktor yang diteliti terdiri dari faktor ekstrasversi, neurotisme, keterbukaan, keramahan, dan kesadaran. Dengan kriteria baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Subyek Penelitian

Keseluruhan dari subyek penelitian adalah populasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian ini dari seluruh populasi yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu siswa-siswi SMA

Muhammadiyah 1 Bantul yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 72 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data *Instrumen Penelitian*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Penyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan (Sutrisno Hadi, 1991:79).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pernyataan yang diperoleh dari populasi. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu: (1) menyebar angket kepada responden, (2) mengumpulkan angket setelah diisi oleh responden. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara mengisi kemudian responden disuruh mengisi, setelah itu dikumpulkan hasilnya di skor dan di analisis. Skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Skala Likert yang telah dimodifikasi, yang mempunyai alternatif jawaban yang disediakan yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), tidak pernah (TP).

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif kuantitatif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik suatu hal agar mudah dibaca dan mudah diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan

jumlah skor yang diharapkan dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase profil (Anas Sudjono, 2005: 43). Rumus yang digunakan untuk mencari profil adalah:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang sedang dicari %

N= Frekuensi jawaban responden

Berikut ini adalah tabel parameter untuk mengukur profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, profil kepribadian tersebut dapat disimpulkan dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Slameto (2001:186) yang dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rentangan Norma kepribadian

No	Interval Skor	Kategori
1	M+1,5 SD < X < 1,5 SD	Baik sekali
2	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Baik
3	M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 Sd	Cukup Baik
4	M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	Kurang Baik
5	X ≤ M - 1,5 SD	Tidak Baik

Keterangan :

x : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Data	N	Mean	Median	Mode	SD	Min.	Max.
Profil Kepribadian	72	190,21	190,50	188,00	12,97	158,00	215,00
Faktor Ekstraversi	72	42,11	41,00	40,00	5,25	28,00	54,00
Faktor Neurotisme	72	28,14	28,00	28,00	4,45	16,00	38,00
Faktor Keterbukaan	72	37,60	38,00	39,00	3,54	31,00	48,00
Faktor Keramahan	72	39,01	39,00	37,00	4,26	24,00	47,00
Faktor Kesadaran	72	43,35	43,00	42,00	5,46	30,00	52,00

Profil Kepribadian

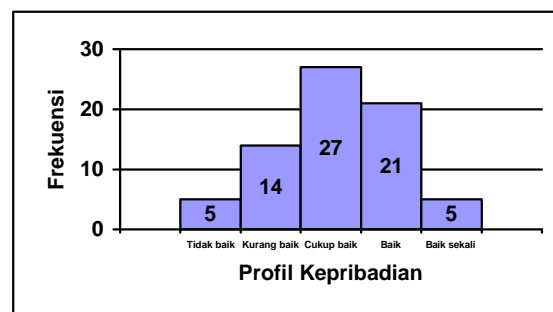
Profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul diukur dengan angket yang berjumlah 66 butir. Dari hasil

analisis data yang diperoleh rerata sebesar 190,21, median 190,50, modus 188,00, dan standar deviasi 12,97.

Tabel 3. Data hasil profil kepribadian siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	X > 209,67	Baik Sekali	5	6,9
2	196,70 ≤ X < 209,67	Baik	21	29,2
3	183,73 ≤ X < 196,70	Cukup Baik	27	37,5
4	170,76 ≤ X < 183,73	Kurang Baik	14	19,5
5	X < 170,76	Tidak Baik	5	6,9
Total			72	100,0

Sebanyak 5 siswa (6,9%) mempunyai kepribadian yang baik sekali, 21 siswa (29,2%) memiliki kepribadian yang baik, 27 siswa (37,5%) memiliki kepribadian cukup baik, 14 siswa (19,5%) memiliki kepribadian kurang baik, dan 5 siswa (6,9%) memiliki kepribadian tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 190,21 berada pada interval 183,73 s.d. 196,70 dengan kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul adalah cukup baik.



Gambar 1. Histogram Profil Kepribadian Siswa

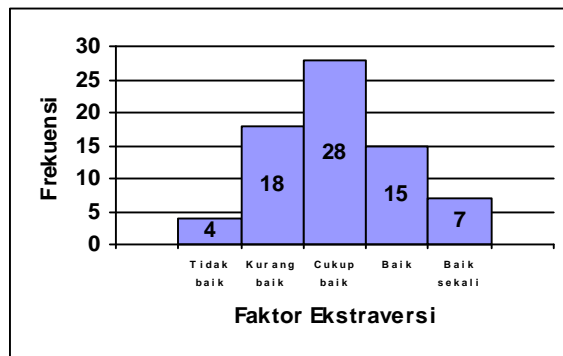
Faktor Ekstraversi

Faktor ekstraversi diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar 42,11, median 41,00, modus 40,00, dan standar deviasi 5,25. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4. Data Faktor Ekstraversi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$X \geq 49,99$	Baik Sekali	7	9,7
2	$44,74 \leq X < 49,99$	Baik	15	20,8
3	$39,49 \leq X < 44,74$	Cukup Baik	28	38,9
4	$34,24 \leq X < 39,49$	Kurang Baik	18	25,0
5	$X < 34,24$	Tidak Baik	4	5,6
Total			72	100,0

Sebanyak 7 siswa (9,7%) mempunyai kepribadian baik sekali dari faktor ekstraversi, 15 siswa (20,8%) memiliki kepribadian yang baik, 28 siswa (38,9%) memiliki kepribadian cukup baik, 18 siswa (25,0%) memiliki kepribadian kurang baik, dan 4 siswa (5,6%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 42,11 berada pada interval 39,49 s.d. 44,74 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki kepribadian pada faktor neurotisme dengan kategori cukup baik.



Gambar 2. Histogram Faktor Ekstraversi

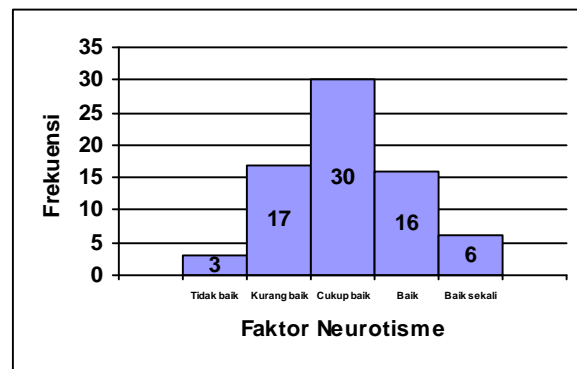
Faktor Neurotisme

Faktor neurotisme diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar 28,14, median 28,00, dan standar deviasi 4,45. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini

Tabel 5. Data Faktor Neurotisme

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$X \geq 34,82$	Baik Sekali	6	8,3
2	$30,37 \leq X < 34,82$	Baik	16	22,2
3	$25,92 \leq X < 30,37$	Cukup Baik	30	41,7
4	$21,47 \leq X < 25,92$	Kurang Baik	17	23,6
5	$X < 21,47$	Tidak Baik	3	4,2
Total			72	100,0

Sebanyak 6 siswa (8,3%) mempunyai kepribadian baik sekali dari faktor neurotisme, 16 siswa (22,2%) memiliki kepribadian yang baik, 30 siswa (41,7%) memiliki kepribadian cukup baik, 17 siswa (23,6) memiliki kepribadian kurang baik, dan 3 siswa (4,2%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 28,14 berada pada interval 25,92 s.d.30,37 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki kepribadian pada faktor neurotisme dengan kategori cukup baik.



Gambar 3. Histogram Faktor Neurotisme

Faktor Keterbukaan

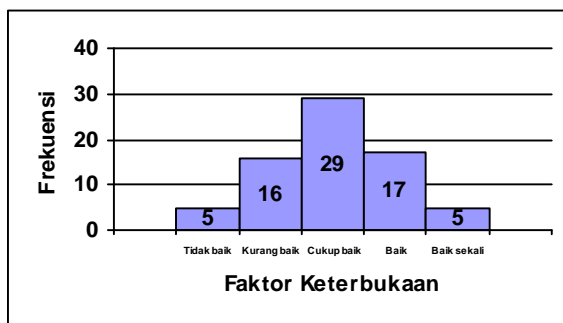
Faktor keterbukaan diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar 37,60, median 38,00, dan standar deviasi 3,54. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 6. Data Faktor Keterbukaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$X \geq 42,90$	Baik Sekali	5	6,9
2	$39,37 \leq X < 42,90$	Baik	17	23,6
3	$35,84 \leq X < 39,37$	Cukup Baik	29	40,3
4	$32,31 \leq X < 35,84$	Kurang Baik	16	22,3
5	$X < 32,31$	Tidak Baik	5	6,9
Total			72	100,0

Sebanyak 5 siswa (6,9%) mempunyai kepribadian baik sekali dari faktor keterbukaan, 17 siswa (23,6%) memiliki kepribadian yang baik, 29 siswa (40,3%)

memiliki kepribadian cukup baik, 16 siswa (22,3%) memiliki kepribadian kurang baik, dan 5 siswa (6,9%) memiliki kepribadian tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 37,60 berada pada interval 35,84 s.d. 39,37 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki kepribadian pada faktor keterbukaan dengan kategori cukup baik.



Gambar 4. Histogram Faktor Keterbukaan

Faktor Keramahan

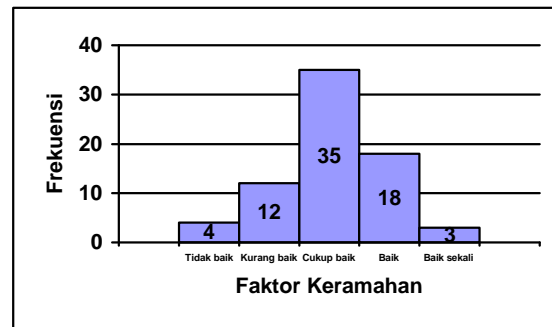
Faktor keramahan diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar 39,01, median 39,00, dan standar deviasi 4,26. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 7. Data Faktor Keramahan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$X \geq 45,40$	Baik Sekali	3	4,2
2	$41,14 \leq X < 45,40$	Baik	18	25,0
3	$36,88 \leq X < 41,14$	Cukup Baik	35	48,6
4	$32,62 \leq X < 36,88$	Kurang Baik	12	16,7
5	$X < 32,62$	Tidak Baik	4	5,5
Total			72	100,0

Sebanyak 3 siswa (4,2%) mempunyai kepribadian baik sekali dari faktor keramahan, 18 siswa (25,0%) memiliki kepribadian yang baik, 35 siswa (48,6%) memiliki kepribadian cukup baik, 12 siswa (16,7%) memiliki kepribadian kurang baik, dan 4 siswa (5,5%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 39,01 berada pada

interval 36,88 s.d. 41,14 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki kepribadian pada faktor keramahan dengan kategori cukup baik.



Gambar 5. Histogram Faktor Keramahan

Faktor Kesadaran

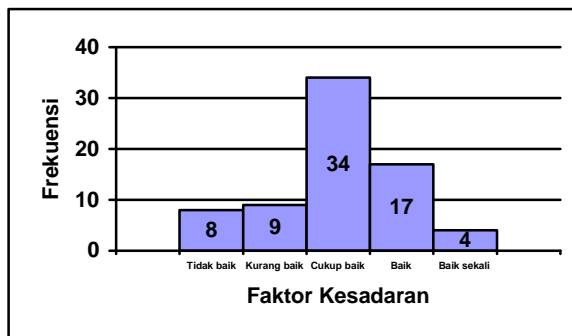
Faktor kesadaran diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar 43,35, median 43,00, dan standar deviasi 5,46. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 8. Data Faktor Kesadaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$X \geq 51,54$	Baik Sekali	4	5,6
2	$46,08 \leq X < 51,54$	Baik	17	23,6
3	$40,62 \leq X < 46,08$	Cukup Baik	34	47,2
4	$35,16 \leq X < 40,62$	Kurang Baik	9	12,5
5	$X < 35,16$	Tidak Baik	8	11,1
Total			72	100,0

Sebanyak 4 siswa (5,6%) mempunyai kepribadian baik sekali dari faktor kesadaran, 17 siswa (23,6%) memiliki kepribadian yang baik, 34 siswa (47,2%) memiliki kepribadian cukup baik, 9 siswa (12,5%) memiliki kepribadian kurang baik, dan 8 siswa (11,1%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 43,35 berada pada interval 40,62 s.d. 46,08 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki

kepribadian pada faktor kesadaran dengan kategori cukup baik.



Gambar 6. Histogram Faktor Kesadaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dapat diketahui bahwa:

1. Dari 72 siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 5 siswa (6,9%) memiliki kepribadian dengan kategori baik sekali.
2. Dari 72 siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 21 siswa (29,2%) memiliki kepribadian dengan kategori baik.
3. Dari 72 siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 27 siswa (37,5%) memiliki kepribadian dengan kategori cukup baik.
4. Dari 72 siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 14 siswa (19,5%) memiliki kepribadian dengan kategori kurang baik.

Dari 72 siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 5 siswa (6,9%) memiliki kepribadian dengan kategori tidak baik.

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki kepribadian dengan kategori cukup baik. Namun masih banyak siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik dan tidak

baik. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang antara lain faktor keturunan, lingkungan, sosial, dan faktor kelompok manusia.

Dari beberapa pengertian kepribadian menurut Allport dalam Endah Mastuti (20015: 256-266) didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dinamik dalam diri individu yang merupakan sistem psikopsikal dan hal tersebut menentukan penyesuaian diri individu secara unik terhadap lingkungan. Kepribadian merupakan perilaku atau sikap dalam setiap individu yang memiliki berbagai macam sifat dan membentuk tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian halnya dengan kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Pencak silat yang dikhayati keseluruhan nilai-nilainya akan mempunyai manfaat yang besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat. Sama halnya ajaran dan motto perguruan Pencak Silat Tapak Suci “Dengan iman dan akhlaq menjadi kuat, Tanpa iman dan akhlaq menjadi kuat”, dengan pengertian Pencak Silat Tapak Suci bertekad bulat mengagungkan asma ALLAH, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlaqul karimah dalam pengalaman ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan As sunnah. Dengan perkataan lain kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mempunyai manfaat individual dan sosial. Ekstrakurikuler pencak silat dapat memberikan sumbangan dalam pembangunan kepribadian masyarakat indonesia, serta merupakan “*character and nation building*”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profil kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul yaitu dari 72 siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler pencak silat 6,9% siswa memiliki kepribadian dengan kategori baik sekali, 29,2% siswa memiliki kepribadian dengan kategori baik, 37,5% siswa memiliki kepribadian dengan kategori cukup baik, 19,5% siswa memiliki kepribadian dengan kategori kurang baik, dan 6,9% siswa memiliki kepribadian dengan kategori tidak baik. Penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar kepribadian siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul berada pada kategori cukup baik.

Saran

1. Bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan stafnya agar lebih memperhatikan pengadaan ekstrakurikuler pencak silat secara wajib bagi seluruh siswa kelas 1,2, dan 3, karena ekstrakurikuler pencak silat sangat baik guna membentuk kepribadian dan karakter anak bangsa untuk menjadi lebih baik.
2. Bagi orang tua agar mengarahkan dan memberi dukungan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pencak silat yang telah terbukti dapat membentuk kepribadian siswa kearah yang lebih baik.
3. Bagi pelatih ekstrakurikuler agar lebih kreatif dan inovatif dalam melatih dan membuat program latihan sehingga peserta tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat serta tidak lupa mengajarkan aspek mental-spiritual yang ada didalam pencak silat.
4. Bagi siswa agar mengisi waktu luang sesudah sekolah dengan kegiatan positif, salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah diadakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART TAPAK SUCI Putera Muhammadiyah. (2001). PPTS
- Anas Sudjono.(2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.
- Endah Mastuti. (2015). *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa*. Surabaya: Fakultas Psikologi UNAIR.
- Slameto. (2001). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrument*. Yogyakarta: Andi offset.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

